RINGKASAN

Kajian kearifan komunitas nelayan dalam pelestarian terumbu karang di Desa Sabang Mawang oleh Kusai, Viktor Amrifo, dan Darwis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan perilaku destruktif dan perilaku protektif komunitas nelayan terhadap ekosistem terumbu karang, mengidentifikasi kearifan apa saja yang pernah dijalankan, yang sudah hampir hilang, dan yang sedang dijalankan komunitas nelayan dalam pelestarian terumbu karang, serta untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis dimensi sosial dan budaya dari kearifan komunitas nelayan dalam pelestarian terumbu karang di Desa Sabang Mawang. Penelitian ini bertipe *grounded research*, sehingga tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini didesain dengan cara menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara simultan atau paralel. Proporsi metode kualitatif lebih dominan dibandingkan dengan metode kuantitatif. Metode kualitatif dipergunakan hampir di semua tahapan penelitian, sedangkan metode kuantitatif hanya dipergunakan pada pengumpulan dan analisis data karakteristik nelayan.

Interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap komunitas nelayan di Sabang Mawang menunjukkan bahwa perilaku destruktif komunitas nelayan di Desa Sabang Mawang adalah menggunakan karang sebagai bahan dasar bangunan, menangkap ikan dengan bom, menangkap ikan dengan bius, dan melempar sauh/jangkar di terumbu karang. Perilaku destruktif muncul karena faktor kebutuhan dan kebiasaan nelayan dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya ikan.

Perilaku protektif yang dilakukan nelayan di Desa Sabang Mawang adalah menangkap ikan dengan alat tangkap pancing dan rawai, menggunakan rumpon dalam proses penangkapan ikan, membuat terumbu karang buatan, dan menggunakan alat

tangkap bagan apung, dan menggunakan sauh dari rotan/kayu. Prilaku ini dijalankan karena kesadaran akan ketergantungan terhadap kelestarian sumberdaya ikan.

Kearifan lokal komunitas nelayan dalam pelestarian terumbu karang dalam hal pemanfaatan adalah pelarangan menangkap ikan dengan bom, bius, dan cara-cara yang merusak terumbu karang dan biota lainnya, melakukan penyadaran bahaya *illegal fishing* melalui pendekatan agama, menentukan wilayah-wilayah penangkapan bagi nelayan setempat, menentukan jenis-jenis alat tangkap yang diperbolehkan untuk wilayah perairan tertentu. Sedangkan dalam hal pelestarian adalah membuat terumbu karang buatan, tabu membuang kotoran atau sampah pada daerah-daerah tertentu, menjaga daerah dan perairan yang dipandang sebagai wilayah keramat yang terdapat terumbu karang, menggunakan rumpon sebagai alat bantu untuk mengkonsentrasikan ikan pada suatu tempat

Sistem adat dan relegius yang berkaitan dengan keraifan lokal di Desa Sabang Mawang yang diajarkan secara turun-temurun adalah upacara menyemah laut dan ajaran pantang larang di laut.